BAB IV

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan analisis maka diketahui bahwa sejarah karate di Jepang dimulai dari salah satu cerita di India. Bodhi Darma adalah anak dari seorang raja di India. India terkenal sekali dengan agama Budha, sehingga Bodhi Darma melakukan perjalanan ke China untuk menyebarkan ajaran agama Budha. Kemudian Bodhi Darma mendirikan alirannya sendiri yang dikenal *Kungfu/Wushu*. Pada abad ke-14 *Kungfu* di bawa oleh Bodhi Darma dari China masuk melewati Korea dan Okinawa. Sedangkan di Okinawa, aliran ini disebut dengan Okinawa *Te* yang artinya pukulan atau tangan.

Pada tahun 1429, dibawah perintah kaisar Shohasi dari Chuzan, Okinawa dapat disatukan dan dikuasai secara penuh oleh negara Jepang. Di pertengahan abad ke-19 muncullah nama-nama yang kelak dianggap sebagai para perintis yang merenovasi Tote untuk dapat menjadi apa yang kita kenal sekarang dengan Karate Do. Orang-orang terbut adalah Ankichi Arakaki, Chojun Miyagi, Kenwa Mabuni, Kenbun Uechi, Shoshin Nagamine dan Gichin Funkoshi.

Gichin Funakoshi adalah orang yang paling terkenal menyebarkan dan mengajarkan karate di Jepang. Gichin Funakoshi adalah pendiri dari aliran Shotokan. Karate tidak hanya populer di Jepang tetapi juga populer di Indonesia. Karate masuk ke Indonesia karena dibawa oleh mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang menuntut ilmu di Jepang yaitu, Baud AD Adikusumo, Karianto Djojonegoro, Mochtar Ruskan dan Ottoman Noh. Aliran yang mereka bawa pertama kali adalah shotokan. Di negara Jepang, organisasi yang mewadahi olahraga karate seluruh Jepang adalah JKF (*Japan karate federation*) dan organisasi yang mewadahi karate seluruh dunia adalah WKF (*World Karate Federation*). Empat aliran karate yang termasuk dari JKF dan WKF adalah Shotokan, Goju Ryu, Shito Ryu dan Wado Ryu. Empat aliran tersebut juga yang ada di Indonesia.

Aliran Shotokan didirikan oleh Gichin Funakoshi dan dibantu oleh anaknya yaitu Gigo Yoshitaka Funakoshi. Gerakan Shotokan cenderung linear dan frontal, sehingga berani beradu pukulan. Shotokan memiliki gerakan yang ringan dan cepat. Lambang yang digunakan Shotokan adalah simbol harimau. Aliran Goju Ryu didirikan oleh Chojun Miyagi. Kalau Shotokan bergerak lurus, berbeda dengan Goju Ryu. Goju Ryu mengambil teknik yang dapat melewati serangan dari lawan yaitu, prinsip lingkaran. Ciri khas dari lambang Goju Ryu adalah kepalan tangan. Kenwa Mabuni adalah pendiri dari Shito Ryu. Shito Ryu adalah aliran gabungan dari Naha Te dan Shuri Te. Atlet Shito Ryu dapat bertarung seperti Shotokan secara frontal dan dapat bertarung dengan jarak dekat seperti Goju Ryu. Aliran Shito Ryu adalah aliran yang memiliki banyak sekali kata. Lambang yang digunakan Shito Ryu sangat simple yaitu lingkaran, dua garis vertikal dan garis horizontal. Sementara Wado Ryu didirikan oleh Hironori Otsuka. Teknik yang digunakannya sangat unik karena aliran karate yang gabung dengan Jujutsu. Lambang dari Wado Ryu menggunakan merpati putih dan ada lambang tinju. Empat aliran tersebut memiliki ciri khas teknik tersendiri dan lambang yang mereka gunakan menunjukkan ciri khas mereka masing-masing.